



Secretariat: Department of Science Education, Faculty of Mathematics and Science, Padang State University –  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat  
E-mail : prodiipa16@gmail.com, Homepage : <http://semesta.ppj.unp.ac.id/index.php/semesta>.

## Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Ipa Kota Dan Kabupaten Solok Dalam Merancang, Melaksanakan Dan Mempublikasikan Hasil Penelitian Tindakan Kelas

R Anshari<sup>a)</sup>, Masril,

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Fisika, FMIPA, Universitas Negeri Padang

<sup>a)</sup>E-mail: [rioanshari@fmipa.unp.ac.id](mailto:rioanshari@fmipa.unp.ac.id)

**Abstract.** Tenaga pendidik yang selanjutnya kita sebut guru, pada hakikatnya dituntut untuk memiliki kompetensi yang meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Pada kompetensi professional, guru diharuskan menguasai bidang yang diasuhnya dan dapat melakukan perbaikan terus menerus sebagai bentuk usaha peningkatan kompetensinya. Salah satu usahanya adalah dengan melakukan kegiatan penelitian dan menghasilkan karya-karya ilmiah. Pemerintah sendiri juga memfasilitasi dan memotivasi guru untuk secara konsisten dan berkala mengembangkan kompetensi ini, salah satunya adalah mengharuskan guru menghasilkan karya ilmiah sebagai persyaratan pada kegiatan kompetisi guru seperti kegiatan guru berprestasi, guru teladan dan sebagainya. Selain itu, untuk kenaikan pangkat tertentu sekarang juga diwajibkan bagi guru-guru menghasilkan karya ilmiah maupun membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelas yang diajarnya yang tak lain adalah untuk menghasilkan SDM guru yang terbaik. Fokus Bimbingan Teknis yang diberikan yaitu berupa pendampingan dalam membuat proposal, item penilaian untuk pelaksanaan PTK dan pembuatan artikel dari hasil pelaksanaan PTK. Data awal dari subjek yang diteliti yaitu Guru IPA SMP Kota Solok dan Kabupaten Solok memperlihatkan sebagian besar subjek menemukan kendala dalam penulisan proposal PTK (88%) maupun dalam melaksanakan PTK (70%), sebagian besar belum pernah melaksanakan PTK (61%) serta sebagian besar belum pernah mempublikasikan hasil PTK (82%). Sisi positifnya adalah sebagian besar subjek telah pernah mendapatkan pelatihan terkait PTK (85%) dan merasa kurang dari pelatihan yang telah mereka terima (67%). Dari kondisi tersebut terlihat perlunya diberikan Bimbingan Teknis bagi subjek agar pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi subjek, terkhususnya kompetensi professional. Setelah diberikan pembekalan, pendampingan dan pembinaan terhadap subjek yang diteliti, terlihat perubahan yang cukup signifikan. Sebanyak 50% guru mendapatkan peningkatan motivasi dalam melaksanakan PTK, 45% guru telah mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir, 59% guru telah dapat menyelesaikan kendala yang dihadapainya terkait PTK, 45% guru menilai kreativitasnya meningkat setelah mengikuti kegiatan bimbingan teknis serta 59% guru merasakan terciptanya bentuk kolaborasi antar sesama guru matapelajaran IPA dalam melaksanakan PTK.

**Keywords:** Bimtek, Karya ilmiah, kompetensi guru, sumber daya manusia, Publikasi

### 1. Pendahuluan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indoesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang



# Jurnal SEMESTA Pendidikan IPA e-ISSN 2598-1951

Secretariat: Department of Science Education, Faculty of Mathematics and Science, Padang State University –  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

E-mail : [prodiipa16@gmail.com](mailto:prodiipa16@gmail.com), Homepage : <http://semesta.ppj.unp.ac.id/index.php/semesta>.

meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa, secara langsung ataupun secara tidak langsung bergantung pada kualitas pendidikannya. Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa. Hasbullah (Hasbullah, 2009) mengungkapkan setidaknya terdapat 7 faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia yaitu diantaranya : 1) Rendahnya Kualitas Sarana Fisik ; 2) Rendahnya Kualitas Guru ; 3) Rendahnya Kesejahteraan Guru ; 4) Rendahnya Prestasi Siswa ; 5) Kurangnya Pemerataan Kesempatan Pendidikan ; 6) Rendahnya Relevansi Pendidikan dengan Kebutuhan ; dan 7) Mahalnya Biaya Pendidikan. Ketujuh faktor tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dalam menentukan kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Dari aspek yang mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia yang dipaparkan sebelumnya, yang menjadi fokus perhatian yang akan diformulasikan solusinya adalah rendahnya kualitas guru. Berbagai cara telah ditempuh pemerintah untuk terus memperbaiki kualitas guru dari tahun ke tahun seperti memberikan pelatihan, diklat, workshop dan lain sebagainya. Adanya Ujian Kompetensi Guru (UKG) dan adanya program Guru Pembelajar merupakan salah satu dari sekian banyak usaha pemerintah untuk secara berkesinambungan terus meningkatkan kompetensi guru. Selain itu juga pemerintah secara terus menerus merangsang guru-guru untuk terus mengembangkan kompetensinya dengan mengadakan kegiatan perlombaan dan kompetisi yang bersifat kompetitif seperti Lomba guru berprestasi, Olimpiade Guru Nasional (OGN), lomba guru teladan dan masih banyak kegiatan sejenis lainnya.

Selain dari upaya yang dijabarkan di atas, pemerintah melalui pemberlakuan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permeneg PAN dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 sebagai penyempurnaan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Kepmeneg PAN) Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, maka guru mendapatkan kesempatan lebih besar agar lebih profesional. Tuntutan guru mewujudkannya melalui kegiatan pengembangan profesi yang sekarang disebut sebagai Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) (Anshari, Hidayati, Akmam, & Afrizon, 2017). Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (KemenPanRB, 2009). Salah satu penerapan dari Permen ini adalah guru-guru dibiasakan untuk dapat melaksanakan PTK setiap tahunnya.

Pelaksanaan PTK ini sampai saat ini masih tetap menjadi kendala oleh sebagian besar guru, terutama guru di Kabupaten Solok dan guru di Kota Solok. Menyikapi kondisi tersebut, kami dari kelompok pengabdian dosen kemudian mengangkat kegiatan Bimbingan Teknis sebagai bentuk sumbangsih dari UNP selaku perguruan tinggi LPTK di Sumatera Barat untuk mewadahi permasalahan dan kesulitan guru dalam melaksanakan PTK secara total. Adapun kegiatan Bimbingan Teknis yang telah diangkat untuk saat ini difokuskan pada pemberian bimbingan teknis pada guru-guru untuk melaksanakan, melaporkan dan mempublikasikan hasil PTK yang akan/telah mereka kerjakan.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Tika (2005 : 6) adalah “metode yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkap fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis”, sedangkan jika mengacu pada pelaksanaannya, metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Menurut Hasbullah (2009: 9) survey adalah “suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”. Metode survey yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk mendukung analisis data.

Secretariat: Department of Science Education, Faculty of Mathematics and Science, Padang State University –  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat  
E-mail : prodiipa16@gmail.com, Homepage : <http://semesta.ppj.unp.ac.id/index.php/semesta>.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Workshop yang telah dilaksanakan dari akhir Agustus 2018 sampai akhir November 2018. Tabel 1 berikut memperlihatkan rincian tanggal pelaksanaan kegiatan Workshop yang telah dilaksanakan.

Tabel 1. Tanggal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Lokasi Pelaksanaan
Kegiatan I	31 Agustus 2018	SMP Negeri 1 Kota Solok
Kegiatan II	14 September 2018	SMP Negeri 1 Kota Solok
Kegiatan III	21 September 2018	SMP Negeri 1 Kota Solok
Kegiatan IV	16 November 2018	SMP Negeri 4 Kota Solok

Pada kegiatan Bimbingan Teknis yang telah dilaksanakan difokuskan kepada perancangan proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Adapun personil yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan disajikan pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Personil yang terlibat pada kegiatan

Nama	Fakultas / Jurusan	Bidang Bahasan	Peran	
			Pemateri	Instruktur
Drs. H. Masril, M.Si	FMIPA / Fisika	Media Pembelajaran	√	√
Rio Anshari, S.Pd, M.Si	FMIPA / Fisika	Media Pembelajaran	√	√

Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta yang berasal dari MGMP IPA Kota Solok dan MGMP IPA Kabupaten Solok Wilayah Utara. Rincian sebaran peserta dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Sebaran peserta kegiatan Bimbingan Teknis PTK

Mitra	Asal Peserta	Jumlah
Mitra 1	MGMP IPA Kota Solok	30 Orang
Mitra 2	MGMP IPA Kabupaten Solok	10 Orang
Jumlah Total Peserta		40 Orang

Pelaksanaan kegiatan :



Secretariat: Department of Science Education, Faculty of Mathematics and Science, Padang State University –  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat  
E-mail : prodiipa16@gmail.com, Homepage : <http://semesta.ppj.unp.ac.id/index.php/semesta>.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis.  
Hasil-hasil yang diperoleh :



Gambar 2. Produk Kegiatan dan Buku Ajar Penelitian tindakan Kelas..



Gambar 3. Grafik Pengetahuan Awal Guru tentang Penelitian Tindakan Kelas.

Pada Gambar 3 disajikan tentang hasil pengetahuan awal peserta terkait dengan pengalaman peserta menulis proposal Penelitian Tindakan Kelas dan kendala yang dihadapinya. Setelah dianalisis hasil penyebaran angket yang diberikan kepada peserta, kurang dari 50% peserta yang telah membuat proposal Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini dikarenakan lebih dari 80% para peserta menemukan kendala dalam penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hal tersebut, dirasa perlu diadakan pelatihan bimbingan teknis pelaksanaa, pelaporan, dan publikasi tentang Penelitian Tindakan Kelas.

Secretariat: Department of Science Education, Faculty of Mathematics and Science, Padang State University –  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat  
E-mail : prodiipa16@gmail.com, Homepage : <http://semesta.ppj.unp.ac.id/index.php/semesta>.



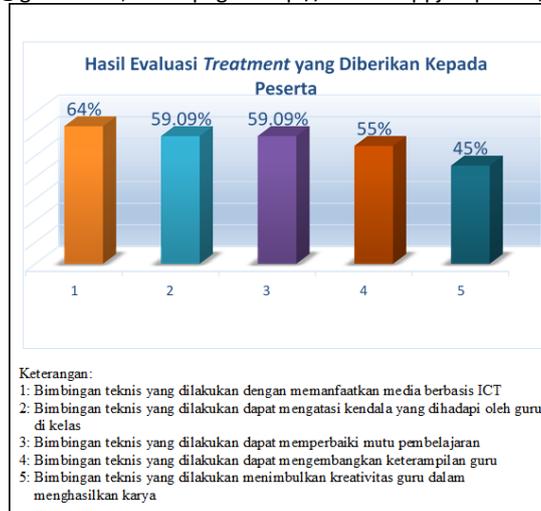
Gambar 4. Grafik Hasil Evaluasi Materi *Treatment* yang Diberikan Kepada Peserta..

Pada Gambar 4, terdapat hasil grafik respon peserta terhadap perlakuan yang diberikan. Terdapat lebih dari 70% peserta memberikan respon sangat setuju terhadap materi bimbingan teknis yang diberikan relevan dengan permasalahan di kelas dan lebih dari 75% peserta sangat setuju bahwa materi bimbingan teknis merupakan pengetahuan yang penting bagi guru. Berdasarkan hal tersebut, materi perlakuan yang diberikan kepada peserta merupakan hal yang penting dan bermanfaat bagi peserta.



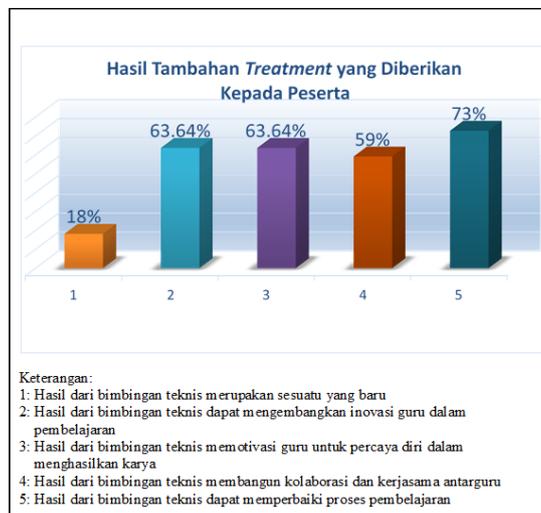
Gambar 5. Hasil Evaluasi Metode *Treatment* yang Diberikan Kepada Peserta.

Penyampaian materi memiliki metode *treatment* yang diberikan kepada peserta. Pada Gambar 5, terdapat grafik hasil evaluasi metode *treatment* yang diberikan kepada peserta. Dari grafik terlihat bahwa lebih dari 55% peserta memberikan respon sangat setuju bahwa metode bimbingan teknis dapat memotivasi guru untuk mengikutinya. Sedangkan lebih dari 60% peserta memberikan respon setuju bahwa metode bimbingan teknis yang dilakukan meningkatkan keinginan peserta untuk bertanya. Dengan demikian, metode *treatment* yang diberikan peserta mampu meningkatkan keinginan peserta untuk bertanya, memotivasi peserta, serta mampu melatih kemampuan berpikir peserta.



Gambar 6. Hasil Evaluasi *Treatment* yang Diberikan Kepada Peserta.

Pada gambar 6, terdapat hasil evaluasi *treatment* yang diberikan kepada peserta. Hal ini terlihat bahwa terdapat lebih dari 50% peserta memberikan respon sangat setuju bahwa perlakuan (*treatment*) yang diberikan memanfaatkan media berbasis ICT, dapat mengatasi kendala yang dihadapi peserta di kelas, dapat memperbaiki mutu pembelajaran serta dapat mengembangkan keterampilan guru. Dengan demikian, secara keseluruhan secara keseluruhan kegiatan pelatihan ini dapat dikatakan berhasil.



Gambar 7. Hasil Tambahan *Treatment* yang Diberikan Kepada Peserta.

Bimbingan teknis ini bukan merupakan sesuatu yang baru bagi peserta. Namun, lebih dari 50% peserta memberikan respon sangat setuju bahwa hasil dari bimbingan teknis ini dapat mengembangkan inovasi, memotivasi peserta untuk percaya diri dalam menghasilkan karya, membangun kolaborasi dan kerjasama antar guru, dan dapat memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta.

#### 4. Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada guru IPA Kota dan Kabupaten Solok tentang Bimbingan Teknis Pelaksanaan, Pelaporan dan Publikasi Hasil Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru IPA SMP di Kabupaten dan Kota Solok telah dilaksanakan dan diperoleh hasil sebagai berikut :



# Jurnal SEMESTA Pendidikan IPA e-ISSN 2598-1951

Secretariat: Department of Science Education, Faculty of Mathematics and Science, Padang State University –  
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Sumatera Barat

E-mail : [prodiipa16@gmail.com](mailto:prodiipa16@gmail.com), Homepage : <http://semesta.ppj.unp.ac.id/index.php/semesta>.

- a. Guru-guru pada umumnya menemukan kendala dalam penulisan proposal Penelitian Tindakan Kelas (88%).
- b. Guru-guru pada umumnya menemukan kendala dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (70%).
- c. Guru-guru pada umumnya tidak pernah mempublikasikan hasil Penelitian Tindakan Kelas (82%).
- d. Sebagian besar guru sudah pernah mendapatkan pelatihan terkait Penelitian Tindakan Kelas (67%).

## 5. Daftar Pustaka

- Ahmad, A. K. (2007). *Media Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Anshari, R., Hidayati, Akmam, A., & Afrizon, R. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Guru IPA SMP dan MTs dalam Merancang Karya Inovatif untuk Menunjang Kegiatan Pembelajaran. *Seminar Nasional Pembelajaran FIK* (p. 347). Padang: UNP.
- Depdiknas. (2005). *Undang - Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Hasbullah. (2009). *Dasar - dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemdikbud. (2012). *Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*. Jakarta: Pemerintah RI.
- KemenPanRB. (2009). *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sadiman, A. S. (2012). *Media pendidikan*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor - faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.